

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTs IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Weni Nurdiyana

NIM: 08410089

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Weni Nurdiyana

NIM : 08410089

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 19 September 2012

nyatakan,

Weni Nurdiyana
NIM: 08410089



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Weni Nurdiyana
NIM : 08410089
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pembelajaran SKI di MTs Ibnul Qoyyim Putra Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 September 2012
Pembimbing,

Drs. H. Sarjono, M. Si

NIP. 19560819 198103 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/238/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
DI MTs IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Weni Nurdiyana

NIM : 08410089

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 17 Oktober 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I



H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II



Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 05 NOV 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri

(QS. Al- Ra'du : 11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996) , hlm 370

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَا بَعْدُ :

Rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Sang Khaliq, Allah SWT yang menguasai seluruh raga, jiwa, pikiran, tindakan, perbuatan, dan ucapan manusia, termasuk limpahan rahmat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan karya tulis (Skripsi) ini. Untaian kata terpuji, salam, selalu dihaturkan kepada Nabi Allah, Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Sungguh mimpi itu akhirnya menjadi nyata, perjuangan melelahkan menyelesaikan S-1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta akhirnya berakhir. Perjuangan ini pada awalnya diliputi banyak kecemasan yang memungkinkan penulis terhempas pada kegagalan. Satu-persatu, akhirnya bisa diurai meskipun dengan perjuangan panjang yang tidak efisien.

Karenanya kepada semua pihak yang berjasa pada penulis, disampaikan ucapan terima kasih :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dra. Sri Sumarni. M. Pd selaku Penasehat Akademik yang masukan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Sarjono, M. Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak dan sabar memberikan bimbingan, petunjuk, masukan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah, guru mata pelajaran SKI, serta segenap guru dan karyawan MTs Ibnul Qoyyim Putra Bantul yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mengiringi penulis dengan do'a, nasihat dan curahan kasih sayang. Terimakasih banyak atas semua pengorbanannya.
8. Adik-adikku tercinta yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan terimakasih banyak atas perhatiannya.
9. Teman-teman PAI-2 angkatan 2008 yang selalu memberikan inspirasinya kepada penulis. Terimakasih atas bantuannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga segala jasa baik yang diberikan pada penulis akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini penuh dengan kekurangan, karenanya kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 19 September 2012

Penyusun

Weni Nurdiyana
Nim. 08410089

ABSTRAK

Weni Nurdiana. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pembelajaran SKI di MTs Ibnul Qoyyim Putra. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah sekolah memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik dengan berbagai cara agar proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik, salah satunya dengan supervisi kepala sekolah terhadap guru. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran; apakah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran SKI; apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan supervisi pembelajaran SKI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran SKI di MTs Ibnul Qoyyim Putra Bantul; mengetahui upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran SKI; mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran SKI.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti ini menggunakan pendekatan administrasi pendidikan. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala sekolah MTs Ibnul Qoyyim Putra, guru SKI, karyawan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran SKI di MTs Ibnul Qoyyim Putra diantaranya; Membantu guru memahami tujuan pendidikan, membantu guru melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan keebutuhan siswa, membantu guru dalam memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana pembelajaran bisa menggembarikan anak didik, memberikan leader yang efektif dan demokratis. (2) Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran SKI di MTs Ibnul Qoyyim Putra adalah meningkatkan kemampuan guru SKI dalam menyusun program pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru SKI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. (3) Faktor pendukung kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran SKI di MTs Ibnul Qoyyim Putra meliputi: kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru dan siswa, sarana yang menunjang dalam KBM SKI, administrasi yang lengkap. Adapun faktor penghambat kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran SKI meliputi: Waktu yang terbatas dan terbatasnya dana.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM MTs IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL.....	29
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	29
B. Sejarah Berdiri MTs Ibnul Qoyyim Putra.....	30
C. Visi dan Misi.....	33
D. Tujuan Sekolah.....	35
E. Struktur Organisasi Sekolah.....	36
F. Keadaan Guru dan Karyawan.....	53
G. Siswa.....	56
H. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	58

BAB III PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PEMBELAJARAN SKI.....	60
A. Pembelajaran SKI di MTs Ibnul Qoyyim Putra.	60
1. Perencanaan Pembelajaran	60
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	66
3. Evaluasi Pembelajaran	73
B. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pembelajaran SKI.....	74
C. Upaya yang Di lakukan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi.....	86
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran SKI	88
BAB IV PENUTUP	89
A. Kesimpulan	91
B. Saran-Saran	92
C. Kata Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	94

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam skripsi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Ara	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
b					
ا	`	ز	z	ق	Q
ب	b	س	s	ك	K
ت	t	ش	sy	ل	L
ث	ts	ص	sh	م	M
ج	j	ض	d	ن	N
ح	<u>h</u>	ط	t	و	W
خ	kh	ظ	z	ه	H
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	z	غ	g	ي	Y
ر	r	ف	f		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis **al**, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya;

وهو خير اذقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi Sekolah.....	37
Tabel II	: Data Guru Ibnu Qoyyim Putra	54
Tabel III	: Data Nama Karyawan.....	55
Tabel IV	: Data Siswa MTs Ibnu Qoyyim Putra.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data.....	96
Lampiran II : Catatan Lapangan	100
Lampiran III : Daftar Riwayat Hidup	113
Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal	112
Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi.....	113
Lampiran VI : Surat Izin Penelitian BAPPEDA DIY.....	114
Lampiran VII : Surat Izin Penelitian BAPPEDA Bantul	115
Lampiran VIII: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	116
Lampiran IX : Sertifikat Teknologi Informatika dan Komputer	117
Lampiran X : Sertifikat TOEFL.....	118
Lampiran XI : Sertifikat TOAFL.....	119
Lampiran XII : Silabus	120
Lampiran XIII : Program Kerja Tahunan	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan hari kemudian yang bahagia.¹

Saat ini dunia pendidikan belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali pendidikan sering mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lain yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi

¹ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah /Madrasah*, (Yogyakarta: Depdikbud, 2005), hal. 1

penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.²

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas social mereka secara vertical, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan, perubahan paradig baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak.³

Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumberdaya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga professional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan Tilaar peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya.⁴

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga professional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Dengan diadakanya Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) diarahkan untuk dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan,

² *Ibid.*, Hal. 245

³ Syarifudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jakarta: Grasindo 2002)

⁴ H. AR. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Prespektif Abad 21*. (Magelang: Tera Indonesia, 1999), Hal. 104

kompetensi social dan kepribadian yang guru miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya itu. Untuk membuat mereka menjadi professional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan peran dari kepala sekolah untuk mendorong bawahannya/guru-gurunya supaya mengajar lebih professional lagi.

Di samping itu supervisi kepala sekolah sebagai perangsang keinginan dan daya gerak yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar karena adanya pembinaan dari kepala sekolah. Guru yang bersemangat dalam mengajar terlihat dalam ketekunannya ketika melaksanakan tugas, ulet, minatnya yang tinggi dalam memecahkan masalah, penuh kreatif dan sebagainya. Hal ini berdampak pada proses belajar mengajar yang akhirnya mampu menciptakan pembelajaran yang baik. Keberhasilan guru dalam mengajar karena adanya

supervisi kepala sekolah sehingga guru termotivasi dalam bekerja maka akan menimbulkan kepuasan kerja dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kegiatan supervisi kepala sekolah akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru, guru yang puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah dan motivasi kerjanya tinggi maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas pembelajaran meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan produktivitas guru menurun dan berakibat proses pembelajaran juga tidak baik.

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam bertanggungjawab dan menjalankan tugasnya sebagai pemimpin suatu organisasi. Sekolah adalah suatu organisasi yang kompleks oleh karena itu kepala sekolah harus mengarahkan dan mengkoordinasi semua kegiatan pendidikan terutama terhadap tenaga kependidikan yaitu kepada para guru sebagai pengajar yang harus menguasai ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan spesifikasi keahlian bidang studinya dan diharapkan mampu mempersiapkan, melaksanakan pembelajaran dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran disekolah banyak dipengaruhi faktor kepala sekolah, guru dan siswa. Oleh karena itu kemampuan dan kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan dengan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Seperti yang sudah berjalan di MTs Ibnuul Qoyyim Putra. Sekolah ini memiliki banyak prestasi akademis

maupun non akademis, diantara peran yang sudah dilakukan kepala sekolah pada guru SKI adalah melihat proses pembelajaran di kelas, memberikan catatan dari beberapa aspek diantaranya cara mengajar atau menyampaikan materi guru, mengkondisikan peserta didik di kelas, cara memberikan evaluasi ringkas atau mencari *feedback* dari materi yang disampaikan.

MTs Ibnul Qoyyim Putra sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki misi menyelenggarakan pendidikan, keterampilan, dan mengembangkan dasar-dasar teknologi tepat guna, menjadikan seluruh komponen sekolah bekerja keras guna terwujudnya misi dengan peran kepala sekolah sebagai penggerak kearah tujuan tersebut. Problematika sekolah baik secara teknis maupun non teknis misalnya dalam proses pembelajaran SKI masih banyak siswa yang mengantuk dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran seperti ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya siswa mayoritas diam dan ramai sendiri tidak memperhatikan guru saat mengajar, sekolah memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik dengan berbagai cara agar proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik, salah satunya dengan supervisi kepala sekolah terhadap guru. Hal ini yang mendorong penulis mengadakan penelitian di sekolah ini. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pembelajaran SKI di MTs Ibnul Qoyyim Putra.

Bertitik tolak belakang dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pembelajaran SKI di MTs Ibnu Qoyyim Putra”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran SKI?
2. Apa sajakah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran SKI?
3. Apa sajakah faktor yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan supervisi pembelajaran SKI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran SKI di MTs Ibnu Qoyyim Putra
 - b. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan pembelajaran SKI di Mts Ibnu Qoyyim Putra.
 - c. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan pembelajaran SKI.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan sumbangsih ilmu dan pengetahuan yang berkaitan erat dengan fakultas dan jurusan penulis.
- b. Memberikan kontribusi pikiran dan ide ilmiah untuk peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan pembelajaran SKI.
- c. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi penulis sebagai praktisi ilmu pendidikan pada khususnya.

D. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan telaah pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan skripsi penulis, penulis menemukan skripsi yang relevan dengan tema penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Wita Ristyani, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang berjudul “*Usaha Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Klinis (Studi Kasus di SMA UII Yogyakarta)*”, Tahun 2008. Dalam skripsi ini menguraikan tentang usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervise klinis yang subyek penelitiannya berada di SMA UII Yogyakarta. Kepala sekolah berusaha membantu, mengarahkan, membimbing guru dalam bidang

intruksional dan usaha kepala sekolah dalam supervisi klinis di SMA UII dalam peningkatan kemampuan profesi.⁵

2. Skripsi yang disusun oleh Ika Fitriyani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kabupaten Bantul*”, Tahun 2002. Dalam skripsi ini menguraikan tentang tujuan supervisi, prinsip-prinsip supervisi, dan pendekatan supervisi yang berhubungan dengan upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi professional guru.⁶
3. Skripsi yang disusun oleh Marsiyani, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul “*Manajemen Administrasi dan Supervisi kepala Sekolah di SMA Colombo Sleman Yogyakarta*”, Tahun 2009. Dalam skripsi ini menguraikan tentang pelaksanaan manajemen administrasi dan supervisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Kolombo. Kepala sekolah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas dalam pengorganisasian kepala sekolah membuat struktur tugas kerja yang disetujui para stafnya dan kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan manajemen administrasi dan supervise dengan mempertimbangkan faktor yang menghambatnya dan

⁵ Wita Ristyani, “Usaha Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Klinis (Studi Kasus di SMA UII Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

⁶ Ika Fitriyani, “Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kabupaten Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2002.

mengikutsertakan para staf dan TU untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat membuat manajemen administrasi yang membuat ketatausahaan meningkat.⁷

Dari ketiga peneliti terdahulu, skripsi Wita Ristyani dan Ika Fitriyani, keduanya tentang tujuan supervisi, prinsip-prinsip supervisi, dan pendekatan supervisi yang berhubungan dengan upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru. Sedangkan skripsi yang ditulis Marsiyani, hanya menguraikan tentang pelaksanaan manajemen administrasi dan supervisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Kolombo, dari ketiga skripsi di atas hanya meneliti supervisi secara umum saja, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penulis adalah peneliti terfokus pada supervisi pembelajaran SKI, selain itu dari segi objek penelitian ini juga berbeda.

E. Landasan Teori

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah pada hakekat etimologisnya merupakan padanan dari *school principal*, yang tugas

⁷ Marsiyani, "Manajemen Administrasi dan Supervisi kepala Sekolah di SMA Colombo Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2009.

kesehariannya menjalankan *principalship* atau kekepalasekolahan. Istilah kekepalasekolahan mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manajer*), dan sebagainya.

Kepala sekolah harus mempunyai kriteria atau kualifikasi umum sebagai seorang kepala sekolah, yaitu:

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-Kanak / Raudhatul Athfal (TK / RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun di TK / RA.

- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan non PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.⁸

Kompetensi Kepala Sekolah Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007, meliputi: Kepribadian, Manajerial, kewirausahaan, supervisi, social.⁹

Lembaga formal (sekolah) adalah suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan sekelompok orang yang bekerja sama dan didukung oleh berbagai sarana guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam memaksimalkan

fungsinya, kelompok kerja sama yang dibentuk tersebut memerlukan adanya pembinaan, pengembangan dan pengendalian secara sistematis dan terarah, yang berupa pemimpin (kepala sekolah).

Sebagai pemimpin pendidikan tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar. Sehingga guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Di dalam tugas tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah baik dalam

⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_sekolah

⁹ http://www.papantulisku.com/2010/05/kompetensi-kepala-sekolah-menurut_12.html

menjalankan pembelajaran dan dalam membimbing pertumbuhan peserta didiknya. Tetapi kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Sebab inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.

Sebagaimana peran dan tugas kepala sekolah diatas, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang berat. Untuk itu ia harus memiliki persiapan yang memadai. Karena banyaknya tanggung jawab yang diembannya, ia harus bekerja sama dengan orang tua peserta didik dan komite sekolah serta pihak-pihak yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu, sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus mengetahui fungsi-fungsinya. Berkenaan dengan fungsi kepala sekolah ada beberapa pendapat diantaranya. Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya "*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*" menyatakan:

- a. Kepala sekolah sebagai administrator
- b. Kepala sekolah sebagai Supervisor.¹⁰

Hendiyat Soetopo dan Wasty Sumanto dalam bukunya "*Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*" menyatakan antara lain:

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.106

- a. Kepala sekolah sebagai innovator pendidikan
 - b. Kepala sekolah sebagai supervisor.¹¹
2. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan sekolah. Tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung kepada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pimpinan pendidikan.¹²

¹¹ Hendiyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal.25

¹² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101.

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab memajukan pendidikan melalui peningkatan profesi guru secara terus-menerus. Adapun peran kepala sekolah tersebut adalah:

- a. Membantu guru memahami tujuan pendidikan
- b. Membantu guru melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya
- c. Membantu guru dalam memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana pembelajaran bisa menggembirakan anak didik.
- d. Memberi *leadership* yang efektif dan demokratis.¹³

Selain itu, tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan bantuan, bimbingan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pembelajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pembelajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Di samping sebagai supervisor, kepala sekolah juga mempunyai tugas yang lebih penting yakni membangkitkan semangat kerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan diadakannya supervisi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh peran guru dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

¹³ Hendiyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal. 55.

Dalam kedudukannya, kepala sekolah mengemban tugas pokoknya, yaitu membina dan mengembangkan sekolahnya secara terus-menerus sesuai dengan tuntutan zaman.

3. Supervisi Pendidikan

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “*supervise*” yang berarti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan.¹⁴ Merujuk pendapat Good Carter dalam buku “kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan”, dijelaskan bahwa supervisi sebagai segala usaha-usaha dari petugas-petugas sekolah yang memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pembelajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan dan metode dan evaluasi pembelajaran.¹⁵ Program supervise bertumpu pada satu prinsip yang mengakui bahwa setiap manusia itu memiliki potensi untuk berkembang. Pada hakikatnya supervisi pendidikan merupakan bantuan professional yang diberikan kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, serta

¹⁴ Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Mdrasah* (Jakarta: Departemen Agama, 2005) hal. 37.

¹⁵ Hendiyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal. 39.

umpan balik yang obyektif dan segera agar guru dapat menggunakan umpan balik tersebut untuk meningkatkan kinerjanya.¹⁶

Supervisi atau pengawasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah supervisi yang meliputi kegiatan untuk mengumpulkan data dalam usaha untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan telah dilaksanakan dan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan tersebut. Untuk mengetahui berjalan baik atau tidaknya program yang telah ditentukan, maka perlu adanya supervisi.

Tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Secara nasional tujuan konkrit supervisi pendidikan:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu guru dalam membimbing belajar siswa
- c. Membantu guru dalam menggunakan media pembelajaran modern, metode-metode dan sumber pembelajaran
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan siswa-siswa dan hasil pekerjaannya
- e. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka nyaman dengan tugas yang diperolehnya
- f. Membantu guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.¹⁷

¹⁶ Mulyasa, "*Pedoman Manajemen Berbasis Mdrasah*" (Jakarta: Departemen Agama, 2005) hal. 39.

Seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Ilmiah, yang mencakup unsur sistematika, obyektif, menggunakan instrument yang dapat digunakan sebagai informasi umpan balik
- b. Demokrasi, menghargai pendapat orang lain dan menjunjung tinggi musyawarah
- c. Kooperatif, seluruh anggota dapat bekerja sama
- d. Konstruktif dan kreatif, membina dan memotivasi guru agar mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran kondusif.

Apabila supervisi dipahami sebagai bentuk pembinaan dan bimbingan dari pihak atasan kepada pengembangan para guru, maka teknik supervise pendidikan yang dapat digunakan kepala sekolah adalah:

- a. Ditinjau dari banyak guru
 - 1) Teknik Kelompok

Teknik ini merupakan teknik supervisi yang dijalankan secara berkelompok.¹⁷ Adapun contoh dari teknik-teknik supervisi yang bersifat kelompok adalah sebagai berikut:

¹⁷ Hendiyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal. 40-41.

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hal. 122.

- a) Rapat guru, yaitu suatu kegiatan pertemuan untuk menyusun suatu program atau rencana kegiatan tertentu yang dilakukan guru-guru secara periodik. Berbagai hal yang dapat dijadikan bahan dalam rapat kegiatan supervisi ini yakni seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi, dan lain sebagainya.
- b) Loka karya atau mengadakan pelatihan (*inservice-training*), yaitu suatu teknik supervisi yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan guru bidang studi, pelatihan tentang metodologi pembelajaran, dan lain sebagainya. Mengingat pelatihan selalu dilakukan di pusat atau wilayah maka tugas kepala sekolah adalah melaksanakan tindak lanjut dari hasil pelatihan tersebut sehingga dapat dipraktekkan.

2) Teknik Individual

Teknik individual merupakan suatu teknik supervisi yang dilakukan secara perseorangan.¹⁹ Biasanya teknik individual digunakan untuk menghadapi masalah yang bersifat pribadi dan khusus membutuhkan jaminan kerahasiaan.²⁰ Adapun contoh dari teknik supervisi individual adalah:

¹⁹ *Ibid.*, hal. 120

²⁰ Ary. H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 1996), hal.203.

- a) Teknik kunjungan kelas (*classroom visitation*), yaitu kunjungan sewaktu-sewaktu yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk melihat kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki. Setelah kunjungan selesai, supervisor mengadakan diskusi empat mata dengan guru untuk memberikan saran-saran dan masukan.
- b) Teknik kunjungan observasi, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengamati seorang supervisor atau guru yang sudah mahir yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi ini dapat dilakukan di sekolah sendiri (*intraschool visits*) ataupun kunjungan ke sekolah lain (*interschool visits*). Setelah selesai kunjungan observasi juga dilakukan diskusi antara guru pengamat dan demonstran.²¹

b. Ditinjau dari metode menghadapi guru

1) Metode langsung (*direct method*)

Metode langsung atau *direct method* adalah suatu metode supervisi yang dilakukan tanpa perantara/media terhadap orang yang disupervisi.

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hal. 120-121

2) Metode tidak langsung (*indirect method*)

Metode tidak langsung atau *indirect method* adalah metode supervisi yang dilakukan dengan kontak tidak langsung atau menggunakan perantara/media dengan orang yang disupervisi, misalnya dengan menggunakan papan pengumuman, angket, buletin dan lain sebagainya.²² Supervisi Pendidikan dilihat dari jenisnya ada tiga macam, yaitu:

a) Supervisi umum dan pengajaran

Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pembelajaran, seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan. Sedangkan supervisi pengajaran adalah suatu kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.²³

b) Supervisi klinis

²² Ary. H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 1996), hal.203.

²³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), Hal. 89.

Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi pengajaran karena pelaksanaannya ditekankan pada sebab-sebab kelemahan dalam proses pembelajaran. Supervisi klinis menurut Jhon J.Bolla adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.²⁴

c) Pengawasan melekat dan pengawasan fungsional

Pengawasan melekat merupakan suatu pengawasan yang memang sudah melekat dengan sendirinya menjadi tugas dan tanggung jawab semua pimpinan dari pimpinan tingkat atas sampai pimpinan tingkat bawah dari semua organisasi atau lembaga pendidikan.²⁵ Sedangkan pengawasan fungsional adalah kegiatan-kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh orang-orang yang fungsi jabatannya sebagai pengawas.

Adapun fungsi dari supervisi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. *Inservice-Training*

²⁴ *Ibid.*, hal. 91.

²⁵ *Ibid.*, hal. 92.

Inservice-Training merupakan segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan yang bertujuan untuk menambahkan dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman guru dalam menjalankan kewajibannya.

b. Upgrading

Upgrading merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru, atau petugas pendidikan lainnya sehingga keahliannya bertambah luas. Perbedaan antara *inservice-training* dengan *upgrading* adalah *upgrading* lebih memiliki *civil effect* pada pekerjaan atau jabatan yang di *upgrade*.²⁶

4. Pembelajaran SKI

Salah satu materi pokok dalam Pendidikan Agama Islam adalah sejarah kebudayaan SKI (tarikh). Menurut Amrullah Achmad dengan pendidikan tarikh akan dapat diketahui peristiwa yang benar-benar indah bagi kepetingan hidup manusia yang adil dan diridhoi Allah SWT, mengerti perkembangan pemikiran keilmuan, tegak dan jatuh banggunya peradapan

²⁶ Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-undang Guru dan Dosen* (Bandung: Fokus Media, 2008), hal. 4.

yang benar atau salah, baik dan buruk, indah atau jelek, relative atau absolut yang semuanya bermuara pada manifestasi kehendak Ilahi Rabbi.²⁷

SKI merupakan bidang studi yang memuat tentang gambaran masa lampau. Dimana masa lampau yang tergambar dalam sejarah dapat diwujudkan dalam suatu lukisan atau peristiwa yang utuh dengan tokoh-tokoh yang terlibat didalamnya, berikut lingkungan sosial, budaya, politik, ekonomi yang melatarbelakanginya. Walaupun demikian, tidak dengan sendirinya suatu nilai yang digali dan dipetik dari suatu peristiwa sejarah dapat langsung tertanam pada anak didik. Untuk sampai tingkatan yang demikian dari tahap mulai menyadari nilai yang perlu dimiliki sampai kepada memprioritaskan nilai perlu dilampau proses yang terus menerus dalam bentuk perubahan tingkah laku anak didik sampai kepada tingkatan menjadi suatu nilai bagian dari kepribadiannya.²⁸ Jadi SKI merupakan bidang studi yang sangat penting untuk dipelajari, karena merupakan dasar yang termuat dalam sumber pokok ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Al Hadits.

Tujuan dan Fungsi Pembelajaran SKI

Adapun tujuan pembelajaran SKI di MTs sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam kepada para peserta didik, agar memiliki data yang objektif dan sistematis tentang sejarah.

²⁷ Amrullah Achmad dkk, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hal. 79

²⁸ *Ibid*, hal. 80

- b. Mengapresiasi dan mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.
- d. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya melalui imitasi terhadap tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang (uhur.

Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi edukatif

Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi keilmuan

Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

3. Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

Keberhasilan dalam Kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran SKI sangat penting. Karena SKI merupakan salah satu bagian mata pelajaran Agama Islam yang dalam pembelajarannya diharapkan dapat mencapai tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena bertujuan untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.²⁹

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan administrasi pendidikan, di mana pendekatan ini memandang bahwa manusia adalah makhluk Allah yang dilahirkan mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut makhluk hidup memerlukan orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah direncanakan. Proses kerjasama tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.³⁰ Dalam hal ini peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang terbatas dan fokus pada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran tersebut.

3. Metode Penentuan Subyek

Dalam menentukan Subyek ini penulis menentukan sample sebagai tempat diperolehnya data-data yang diperlukan, adapun yang menjadi subyek

80. ²⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.

³⁰ Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Solo: Era Intermedia, 2001), hal. 1.

sekaligus data primer adalah kepala sekolah serta guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ibnul Qoyyim Putra, sedangkan karyawannya bersifat sekunder.

4. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi atau pengamatan, bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau fenomena-fenomena yang diteliti.³¹

Dalam observasi peneliti menggunakan observasi tag berstruktur. Tak berstruktur artinya tidaklah melaporkan semua peristiwa, sebab prinsip utamanya adalah merangkum, mensistematiskan, menyerdehanakan representasi peristiwa dan peneliti lebih bebas dan fleksibel mengamati peristiwa.³² Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah dan guru sejarah SKI pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan untuk mendapatkan gambaran umum tentang MTs Ibnul Qoyyim Putra Bantul.

- b. Wawancara, tujuan dilakukan wawancara untuk mengkonstruksi tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.³³ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, hanya berisi beberapa topik yang hendak ditanyakan kepada responden. Teknik ini peneliti

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offest, 2004), hal. 151.

³² Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.85.

³³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

gunakan untuk memperoleh keterangan tentang suasana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ibnul Qoyyim Putra Selain itu wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah dan staf-staf lainnya untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang hendak peneliti ketahui yang berkaitan dengan sekolah.

- c. Dokumentasi, tujuan dari dokumentasi adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Selain itu dokumentasi juga bisa berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri dan juga bisa hal-hal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.³⁴ Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di MTs Ibnul Qoyyim Putra.

³⁴ Ibid, hal. 217-219.

5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah menelaah seluruh hasil yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta data tambahan yang relevan, mengadakan reduksi data, yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan, melakukan unitisasi, yaitu menentukan unit analisis. Proses unitisasi ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data tetapi sejak selesai pengumpulan data yang pertama, melakukan kategorisasi, yaitu mengumpulkan data dan memilah-milah data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dikenal dengan istilah “trianggulasi data” yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan trianggulasi data peneliti dapat me-rechek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori yang dapat dilakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi

³⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 248.

pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, serta memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.³⁶ Dan dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan staf-staf di MTs Ibnu Qoyyim Putra dan melakukan pengecekan terhadap data yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka sistematika pembahasannya dibagi menjadi empat bab yang tersusun berdasarkan sistematika berikut ini:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, landasan teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang gambaran umum Sekolah Tsanawiyah Ibnu Qoyyim Putra dan Sejarah berdirinya Sekolah Tsanawiyah, perkembangannya, Struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana.

Bab Ketiga, Pembahasan tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Pembelajaran SKI. Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

Bab Keempat, berisi penutup. Objek bahasannya mencakup kesimpulan, saran dan penutup disertai lampiran-lampiran dan daftar pustaka.

³⁶ *Ibid*, hal. 330-332.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagai supervisor kepala MTs Ibnul Qoyyim Putra belum mampu melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru dan staf karyawan menjadi *feed-back* bagi kepentingan sekolah. Supervisi yang dilakukan kepala MTs Ibnul Qoyyim Putra melalui supervisi langsung menggunakan teknik kunjungan kelas. Hasil supervisi itu kemudian dikomunikasikan dengan pihak terkait untuk menjadikan timbal balik bagi kepentingan di sekolah. Adapun supervisi yang dilakukan satu kali dalam dalam sebulan. Selain memberikan bimbingan atau pengarahan kepala sekolah MTs Ibnul Qoyyim Putra sebagai supervisor juga membantu guru memahami tujuan pendidikan, membantu guru melihat jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswa, membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana pembelajaran bisa menggemirakan anak didik dan leader yang efektif dan demokratis.
2. Peran kepala sekolah sebagai supervisor sudah berjalan dengan baik walaupun belum maksimal. Maka upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran SKI adalah Meningkatkan kemampuan guru SKI dalam menyusun program pembelajaran dan

Meningkatkan kemampuan guru SKI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pengarahan, evaluasi, mengadakan workshop, study banding ke luar sekolah, mengikuti MGMP.

3. Faktor pendukung kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran SKI meliputi kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru dan siswa, sarana yang menunjang dalam KBM SKI, administrasi yang lengkap. Adapun faktor penghambat kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembelajaran SKI adalah waktu yang terbatas dan terbatasnya dana.

B. Saran-saran

- a. Hendaknya kepala sekolah lebih mengoptimalkan perannya sebagai supervisor dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.
- b. Hendaknya kepala sekolah menyusun program kerja supervisi sehingga supervisi yang dilakukan terarah dan jelas tujuannya.
- c. Hendaknya kepala sekolah memperkuat kerjasama yang baik dengan guru sehingga guru dapat membantu melaksanakan program-program kepala sekolah dengan baik.

C. Kata penutup

Alhamdulillah segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rakhmat, kesehatan, kekuatan serta kemudahan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempunaan

disebabkan keterbatasan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca serta dunia pendidikan umumnya. Selanjutnya penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, semoga mendapatkan imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah , Achmad, dkk, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Fitriyani, Ika, “Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kabupaten Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2002.
- Gunawan, Ary. H, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_sekolah, diakses tanggal 20 Oktober 2012.
- http://www.papantulisku.com/2010/05/kompetensi-kepala-sekolah-menurut_12.html, diakses tanggal 20 Oktober 2012.
- Idris, M dan Marmo, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Marsiyani, “Manajemen Administrasi dan Supervisi kepala Sekolah di SMA Colombo Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2009.
- Maunah, Binti, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Mdrasah*, Jakarta: Departemen Agama, 2005
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Pendekatan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Ngalm Purwanto, M, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rahmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Ristyani, Wita, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Klinis (Studi Kasus di SMA UII Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Solo: Era Intermedia, 2001.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offest, 2004.
- Syarifudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo 2002.
- Tilaar, AR, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Prespektif Abad 21*, Magelang: Tera Indonesia, 1999.
- Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-undang Guru dan Dosen* Bandung: Fokus Media, 2008.
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah /Sekolah*, Yogyakarta: Depdikbud, 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis sekolah
2. Sarana dan prasarana sekolah

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala sekolah
 - a. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
 - 1) Apakah kepala sekolah mempunyai program kerja yang terkait dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam? Jika ya, apa saja program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendeknya?
 - 2) Bagaimana realisasi dari program kerja tersebut?
 - 3) Apakah kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan berperan aktif dalam pembelajaran SKI?
 - 4) Apakah kepala sekolah selalu memberikan arahan terhadap guru SKI dalam mengajar?
 - 5) Apakah kepala sekolah memberikan kebebasan dalam menerapkan metode secara kreatif dan bervariasi?

- 6) Apakah kepala sekolah selalu membimbing dan memberi contoh dalam mengajar dan mengevaluasi?
 - 7) Apakah kepala sekolah memberikan fasilitas dalam pembelajaran SKI?
 - 8) Bagaimana teknik pengawasan atau supervisi pelaksanaan program kerja tersebut?
 - 9) Berapa kali dalam sebulan kepala sekolah melaksanakan supervise?
- b. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
- 1) Peningkatan kemampuan guru SKI dalam menyusun program pembelajaran!
 - a) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru SKI mengorganisasi pembelajaran?
 - b) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru SKI memilih, mengembangkan pendekatan dan metode serta langkah-langkah pembelajaran?
 - c) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru SKI memilih dan memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran?
 - 2) Peningkatan kemampuan guru SKI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- a) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru SKI melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun?
- b) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru SKI mengelola kelas dengan baik (mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mampu mengatur tata ruang kelas pembelajaran)?
- c) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru SKI dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran secara tepat?
- d) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru SKI dalam memberikan motivasi belajar dengan baik?
- e) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru SKI mengenal kemampuan anak didik?
- f) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru SKI dalam melaksanakan program remedial dan pengayaan?
- g) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru SKI dalam memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran?

c. Apa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran SKI?

2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

a. Apakah kepala sekolah mempunyai program kerja yang terkait dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam? Jika ya, apa saja program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendeknya?

b. Bagaimana realisasi dari program kerja tersebut?

c. Apakah kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan berperan aktif dalam pembelajaran SKI?

d. Apakah kepala sekolah selalu memberikan arahan terhadap guru SKI dalam mengajar?

e. Apakah kepala sekolah memberikan kebebasan dalam menerapkan metode secara kreatif dan bervariasi?

f. Apakah kepala sekolah selalu membimbing dan memberi contoh dalam mengajar dan mengevaluasi?

g. Upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran SKI?

h. Fasilitas apa saja yang disediakan kaitanya dengan pelaksanaan pembelajaran SKI?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis sekolah

2. Sarana dan prasarana sekolah

3. Visi dan misi sekolah
4. Struktur organisasi sekolah
5. Keadaan guru, karyawan, dan siswa.

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/ 11 April 2012
Jam : 08.30 WIB
Lokasi/Tempat : MTs Ibnul Qoyyim Putra/Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Kepsek Bapak Irfan Saifuddin M.Si

Deskripsi Data:

Informasi adalah Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum MTs Ibnul Qoyyim Putra. Wawancara kali ini merupakan awal untuk memperoleh data sekolah.

Pertanyaan yang diajukan terkait dengan ijin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan siswa dan guru, sarana prasarana, serta nama-nama ski disekolah tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut kepala sekolah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, kemudian terkait latar belakang sekolah dan lain-lain, Kepala sekolah meminta peneliti untuk menemui kepala tata usaha dan untuk guru ski di MTs Ibnul Qoyyim Putra ada 1 guru.

Interpretasi:

Kepala sekolah memberikan izin MTs Ibnul Qoyyim Putra sebagai tempat penelitian, kepala sekolah meminta peneliti untuk menemui kepala tata usaha terkait dengan dokumentasi sekolah yaitu Ibu Novianti, S.Pd, kemudian guru ski MTs Ibnul Qoyyim Putra ada satu yaitu Ibu Dra. Iin Quratul Aini.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/ 16 April 2012
Jam : 08.30 WIB
Lokasi/Tempat : Ruang Tata usaha MTs Ibnul Qoyyim Putra
Sumber Data : Dokumentasi MTs Ibnul Qoyyim Putra

Deskripsi Data:

Informasi adalah kepala Tata Usaha MTs Ibnul Qoyyim Putra. Wawancara kali ini untuk memperoleh informasi tentang data atau dokumentasi sekolah.

Pertanyaan yang diajukan terkait dengan sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa dan guru, sarana dan prasarana sekolah.

Interpretasi:

Kepala Tata Usaha memberikan data-data atau dokumentasi sekolah terkait dengan sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa dan guru, sarana dan prasarana sekolah.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/17 Mei 2012
Jam : 10.00 WIB
Lokasi/Tempat : MTs Ibnul Qoyyim Putra/ Ruang Guru
Sumber Data : Ibu Iin Qurotul Aini

Deskripsi Data:

Informasi adalah Ibu Iin Qurotul Aini selaku guru ski. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan pembelajaran ski

Dari hasil wawancara diketahui bahwa metode yang sering digunakan oleh guru ceramah, Tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, menurut beliau metode tersebut tepat untuk pembelajaran ski. Sedangkan media yang sering digunakan fasilitas kelas (white board), serta buku paket ski. Kemudian untuk aspek yang dikembangkan kognitif dan afektif karena dari pembelajaran ski itu bisa terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. Secara materi siswa disana sudah menguasai akan tetapi kalau sedang belajar dikelas siswa banyak yang tidur dan sibuk bermain sendiri.

Interpretasi

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ski adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi serta demonstrasi, sedangkan media yang digunakan white board dan buku paket. Aspek yang lebih ditekankan aspek afektif karena lebih kepada keyakinan dan perubahan tingkah laku yang terwujud dari kesadaran diri. Siswa banyak yang tidur dan sibuk bermain sendiri ketika sedang proses kegiatan belajar mengajar.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/15 Mei 2012
Jam : 10.00 WIB
Lokasi/Tempat : MTs Ibnul Qoyyim Putra/ Ruang Guru
Sumber Data : Bpk Irfan Saifuddin M.Si

Deskripsi Data:

Informasi adalah Bpk Irfan Saifuddin M.Si selaku kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan peran kepala sekolah

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kepala MTs Ibnul Qoyyim Putra dipegang oleh bpk Irfan Saifuddin. Beliau sudah memenuhi standar kualifikasi kepala sekolah. Secara personal, kepala sekolah memiliki kepribadian dan kemampuan yang tinggi untuk memajukan sekolah, pekerja keras, jujur, disiplin, humanis, dan tegas. Secara social, beliau juga memiliki kemampuan untuk bekerja sama yang kuat. Beliau memiliki beberapa prestasi yang membanggakan.

Interpretasi

Kepala sekolah MTs Ibnul Qoyyim Putra dipegang oleh Bapak Irfan Saifudin, secara akademik beliau sudah memenuhi standar kualifikasi kepala sekolah, beliau adalah kepala sekolah yang memiliki kepribadian dan kemampuan yang tinggi.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/15 Mei 2012
Jam : 10.00 WIB
Lokasi/Tempat : MTs Ibnul Qoyyim Putra/ Ruang Guru
Sumber Data : Bpk Irfan Saifuddin M.Si

Deskripsi Data:

Informasi adalah Bpk Irfan Saifuddin M.Si selaku kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan peran kepala sekolah

Dari hasil wawancara diketahui program kerja disusun oleh kepala sekolah bersama para guru dan pegawai sekolah. Konsep program kerja kepala tersebut adalah bentuk-bentuk kegiatan yang ditetapkan, bagaimana teknik yang digunakan kepala sekolah dalam merealisasikan kegiatan dan pelaksanaan program kerja tersebut. Program kerja kepala sekolah terbagi menjadi program kerja umum, program kerja kurikulum, program kerja kesiswaan, program kerja sarana dan prasarana, program kerja humas, program kerja keuangan, dan program kerja ke tata usaha. Seluruh program kerja tersebut di maksudkan untuk menunjang kegiatan pokok sekolah, yaitu menyelenggarakan proses belajar mengajar yang kondusif, efektif dan efisien.

Interpretasi

Program kerja disusun oleh kepala sekolah bersama para guru dan pegawai sekolah. Program kepala sekolah terbagi menjadi program kerja umum, program kerja kurikulum, program kerja kesiswaan, program kerja sarana dan prasarana, program kerja humas, program kerja keuangan, dan program kerja ke tata usaha.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/21 Mei 2012
Jam : 10.00 WIB
Lokasi/Tempat : MTs Ibnul Qoyyim Putra/ Ruang Guru
Sumber Data : Bpk Irfan Saifuddin M.Si

Deskripsi Data:

Informasi adalah Bpk Irfan Saifuddin M.Si selaku kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan peran kepala sekolah

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kepala sekolah senantiasa membantu guru memahami tujuan pembelajaran dengan cara melakukan supervisi berupa pengamatan secara langsung dan tidak langsung pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran. Pengamatan secara langsung dilakukan oleh kepala sekolah melakukan pengawasan proses pembelajaran SKI, beliau mengawasi ibu Iin Qurotul Aini dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran kepala sekolah duduk dibelakang sambil mengamati proses pembelajaran. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan supervisi pembelajaran dari kemampuan pedagogik, kesesuaian materi yang disampaikan, pengamatan terhadap sikap para siswa dalam pembelajaran, memeriksa RPP, selain kepala sekolah melakukan supervisi kepala sekolah juga memberikan bimbingan dan pengarahan melalui diskusi baik kolektif maupun individu.

Interpretasi

kepala sekolah senantiasa membantu guru memahami tujuan pembelajaran dengan cara melakukan supervisi berupa pengamatan secara langsung dan tidak langsung pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/17 Mei 2012
Jam : 10.00 WIB
Lokasi/Tempat : MTs Ibnul Qoyyim Putra/ Ruang Guru
Sumber Data : Ibu Iin Qurotul Aini

Deskripsi Data:

Informasi adalah Ibu Iin Qurotul Aini selaku guru ski. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan pembelajaran SKI

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kepala sekolah menganjurkan kepada guru SKI untuk mengikut sertakan siswa dalam perencanaan pembelajarannya, sehingga guru mengetahui keadaan dan kebutuhan siswanya. Saat pembelajaran guru disarankan untuk mengungkapkan tujuan yang akan dicapai oleh proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan pengarahannya bagaimana memperhatikan dan memperlakukan siswa yang tingkat kecerdasan dan pemahaman kognitifnya rendah. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru SKI untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, mengirim guru SKI dalam kegiatan workshop, diklat, MGMP, penataran dan kegiatan profesi guru. Pemberian kesempatan tersebut dilakukan agar pengalaman guru bertambah dan meningkatkan kompetensi guru sehingga dalam melakukan proses pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan siswa. Adapun guru yang sedang melanjutkan pendidikannya diantaranya : ibu Atik Malihah, Bapak Tri Nugroho, Bapak Purwadi

Interpretasi

Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru SKI untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, mengirim guru SKI dalam kegiatan workshop, diklat, MGMP, penataran dan kegiatan profesi guru. Pemberian

kesempatan tersebut dilakukan agar pengalaman guru bertambah dan meningkatkan kompetensi guru sehingga dalam melakukan proses pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan siswa

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/21 Mei 2012
Jam : 12.15 WIB
Lokasi/Tempat : MTs Ibnul Qoyyim Putra/ Ruang Guru
Sumber Data : Bpk Irfan Saifuddin M.Si

Deskripsi Data:

Informasi adalah Bpk Irfan Saifuddin M.Si selaku kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan peran kepala sekolah

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus sering mengambil keputusan. Langkah-langkah yang sering dilakukan adalah melalui musyawarah dalam pengambilan keputusan, menciptakan komunikasi yang baik, dan selalu memberikan motivasi serta menciptakan suasana kerja yang kondusif. Kepala sekolah melakukan komunikasi dua arah baik dengan kepala sekolah maupun dengan masyarakat, kepala sekolah menjelaskan kepada warga sekolah maupun masyarakat semua program yang telah, sedang, dan akan dilakukan agar dipahami oleh semua pihak. Kepala sekolah memberikan penghargaan baik berupa materiil maupun immaterial kepada guru, staf yang berprestasi. Kepala sekolah mendorong guru dan staf untuk mengembangkan diri melalui penyediaan buku dan pelatihan, kepala sekolah juga tidak segan menegur dan memberikan sanksi sesuai dengan tingkat kesalahan agar tujuan sekolah tercapai.

Interpretasi

kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengambil keputusan. Langkah-langkah yang sering dilakukan adalah melalui musyawarah dalam pengambilan keputusan, menciptakan komunikasi yang baik, dan selalu memberikan motivasi serta menciptakan suasana kerja yang kondusif.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/17 Mei 2012
Jam : 10.00 WIB
Lokasi/Tempat : MTs Ibnul Qoyyim Putra/ Ruang Guru
Sumber Data : Ibu Iin Qurotul Aini

Deskripsi Data:

Informasi adalah Ibu Iin Qurotul Aini selaku guru ski. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan peran kepala sekolah

Kepala sekolah dapat menciptakan komunikasi yang baik dan komunikatif dalam menyampaikan segala hal yang terkait dengan kepemimpinannya. Beliau sering meminta informasi dan masukan tentang hubungan kerja antara dirinya dengan orang lain. Beliau meminta dikritik apabila ada kesalahan atau kurang pas. Kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang penuh kekeluargaan, yaitu adanya saling percaya, saling menghormati, saling menghargai. Komunikasi di sekolah selalu kompak dan solid mengukung keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah tidak enggan memberikan pujian terhadap hasil kerja yang maksimal dan tidak canggung menyampaikan kritik terhadap hasil kerja yang kurang optimal. Kepala sekolah juga mendorong prestasi sempurna para guru dan staf sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Interpretasi

Kepala sekolah mampu menciptakan yang baik dan komunikatif dalam menyampaikan segala hal yang terkait dengan kepemimpinannya. Beliau sering meminta informasi dan masukan tentang hubungan kerja antara dirinya dengan orang lain.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/21 Mei 2012
Jam : 12.15 WIB
Lokasi/Tempat : MTs Ibnul Qoyyim Putra/ Ruang Guru
Sumber Data : Bpk Irfan Saifuddin M.Si

Deskripsi Data:

Informasi adalah Bpk Irfan Saifuddin M.Si selaku kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan supervisi kepala sekolah

Dari hasil wawancara kepala sekolah melaksanakan supervisi melalui adanya supervisi kelas. Kepala sekolah memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru dan karyawan maupun untuk mengembangkan sekolah. Hasil dari supervisi dikomunikasikan agar menjadi timbak balik bagi kepentingan kualitas guru atau karyawan. Jenis supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah pengawasan yang sudah melekat dengan sendirinya menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dan wakaur. Teknik pengawasan yang dilakukan kepala sekolah meliputi 2 macam, yaitu: pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.

Interpretasi

kepala sekolah memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru dan karyawan maupun untuk mengembangkan sekolah. Teknik pengawasan yang dilakukan kepala sekolah meliputi 2 macam yaitu: pengawasan langsung dan tidak langsung.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu/24 Oktober 2012
Jam : 09.45 WIB
Lokasi/Tempat : MTs Ibnul Qoyyim Putra/ Dikelas
Sumber Data : Ibu Iin Qurotul Aini

Deskripsi Data:

Informasi adalah Ibu Iin Qurotul Aini selaku guru ski. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan peran kepala sekolah

Teknik pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi teknik pengawasan langsung dan teknik pengawasan tidak langsung. Kepala sekolah menggunakan teknik kunjungan kelas. Di mana kepala sekolah melakukan kunjungan sewaktu-waktu untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Teknik kunjungan kelas ini dimaksudkan untuk mengamati bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi standar professional, mengetahui suasana pembelajaran yang sedang berlangsung. Teknik ini digunakan pada saat beliau melakukan pengawasan terhadap ibu Iin Quratul Aini saat mengajar pelajaran SKI dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran pada tanggal 24 Oktober 2012, beliau duduk dibelakang sambil mengamati proses pembelajaran dan mengevaluasi guru yang sedang mengajar.

Interpretasi

Teknik pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi teknik pengawasan langsung dan teknik pengawasan tidak langsung. . Kepala sekolah menggunakan teknik kunjungan kelas. Di mana kepala sekolah melakukan kunjungan sewaktu-waktu untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar.

Teknik kunjungan kelas ini dimaksudkan untuk mengamati bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi standar professional, mengetahui suasana pembelajaran yang sedang berlangsung. Kepala sekolah kadang melakukan pengawasan tidak langsung masuk kelas, tetapi mengamati dari luar kelas.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Weni Nurdiyana
Tempat/tanggal lahir : Temanggung, 01 Oktober 1988
Alamat rumah : Jl Kedu Pasar RT 03/03 Kedu,
Temanggung 56252
Nama Ayah : H. Nursaid
Nama Ibu : Hj. Tumirah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat rumah : Jl. Kedu Pasar RT03/03 Kedu,
Temanggung 56252
Pendidikan : 1. SDN 1 Kedu lulusan tahun 2002
1.SMP Takhassus Alqur'an lulus tahun
2004
2.SMA Takhassus Alqur'an lulusan tahun
2007
3.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian Daftar Riwayat hidup ini saya buwa dengan
sesungguhnya, dan dapat dipertanggung jawabkan

Yogyakarta, 19 September 2012

Penulis,

Weni Nurdiyana

NIM. 08410089